

ANALISIS STRATEGI PENGENDALIAN RESIKO DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN ORGANISASI

Oleh:

Ghefira Hardiati

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang,
Sumatera Barat (25171).

Korespondensi Penulis: firage889@gmail.com.

Abstract. Risk control is an essential component in strengthening organizational management, especially in facing uncertainty, competition, and dynamic environmental change. Effective risk management enables organizations to anticipate possible failures, minimize operational disruption, and increase the ability to achieve strategic goals. This study aims to analyze risk control strategies to improving the effectiveness of organizational management. Using a library research approach, this study synthesizes theories, models, and empirical findings from recent literature related to Enterprise Risk Management (ERM), governance structures, risk mitigation techniques, and ISO 31000:2018 standards. The findings show that risk control strategies such as risk elimination, substitution, engineering controls, administrative measures, and personal protection function optimally when integrated with organizational governance, digital systems, and continuous evaluation. The study concludes that effective risk control is not only a mitigation tool but also a strategic mechanism that strengthens organizational resilience. Therefore, organizations are encouraged to adopt structured, holistic, and adaptive risk management to ensure sustainability and long-term performance improvement.

Keywords: Risk Management, Organizational Effectiveness, Risk Control Strategy, ERM.

Abstrak. Pengendalian risiko merupakan elemen penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen organisasi, terutama dalam menghadapi dinamika lingkungan

Received October 29, 2025; Revised November 10, 2025; November 23, 2025

*Corresponding author: firage889@gmail.com

ANALISIS STRATEGI PENGENDALIAN RESIKO DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN ORGANISASI

kerja yang penuh ketidakpastian. Melalui penerapan strategi pengendalian yang tepat, organisasi dapat meminimalkan potensi gangguan operasional, meningkatkan efisiensi, serta memastikan tercapainya tujuan strategis secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengendalian risiko terhadap peningkatan efektivitas manajemen organisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif analitis yang mengacu pada berbagai sumber ilmiah, termasuk model Enterprise Risk Management (ERM), konsep tata kelola organisasi, serta standar ISO 31000:2018. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pengendalian risiko seperti eliminasi, substitusi, rekayasa teknis, prosedur administratif, hingga perlindungan personal hanya akan efektif apabila diintegrasikan ke dalam tata kelola organisasi secara menyeluruh dan didukung budaya sadar risiko. Dengan demikian, pengendalian risiko bukan sekadar upaya preventif, tetapi merupakan strategi manajemen yang berperan dalam membangun ketahanan organisasi (organizational resilience) secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Efektivitas Organisasi, Strategi Pengendalian Risiko, ERM.

LATAR BELAKANG

Dalam konteks dinamika organisasi modern yang penuh ketidakpastian, pengelolaan risiko telah menjadi bagian integral dari praktik manajemen yang efektif. Setiap organisasi, baik publik maupun swasta, menghadapi beragam risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan strategis, seperti risiko operasional, finansial, reputasi, dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk menerapkan strategi pengendalian risiko yang sistematis dan terukur agar mampu menjaga stabilitas, efisiensi, serta keberlanjutan operasional. Menurut ISO 31000:2018, manajemen risiko merupakan “kegiatan terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi terkait risiko,” yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam mengenali, menilai, dan mengendalikan potensi ancaman yang dapat memengaruhi keberlangsungan organisasi.

Sejumlah ahli menegaskan bahwa pengendalian risiko bukan hanya bersifat reaktif terhadap ancaman yang muncul, tetapi juga harus bersifat proaktif dan preventif. Luthans (2011) berpendapat bahwa efektivitas manajemen organisasi akan meningkat secara signifikan apabila risiko dapat diidentifikasi lebih awal dan direspons dengan

strategi pengendalian yang tepat. Sejalan dengan itu, Hanafi (2016) menyatakan bahwa proses pengendalian risiko mencakup tahapan penting seperti identifikasi, analisis, evaluasi, serta mitigasi terhadap risiko yang memiliki kemungkinan besar mengganggu tujuan organisasi. Pengendalian risiko yang baik tidak hanya mengurangi potensi kerugian, tetapi juga meningkatkan kemampuan organisasi dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hubungan positif antara efektivitas pengendalian risiko dan kinerja organisasi. Siregar (2020), dalam penelitiannya terhadap organisasi publik, menemukan bahwa penerapan sistem pengendalian risiko yang terintegrasi dapat memperkuat tata kelola (*governance*), meningkatkan akuntabilitas, dan memperkecil potensi penyimpangan administratif. Robbins dan Judge (2017) juga menegaskan bahwa organisasi yang memiliki sistem pengendalian risiko efektif cenderung menunjukkan tingkat koordinasi dan efektivitas kerja yang lebih tinggi dibandingkan organisasi yang tidak menerapkannya secara menyeluruh. Dengan demikian, pengendalian risiko tidak hanya berfungsi sebagai alat mitigasi ancaman, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mendukung pencapaian tujuan jangka panjang organisasi.

Lebih jauh, Williams dan Heins (1995) menekankan bahwa risiko merupakan elemen yang tidak dapat dihapuskan sepenuhnya, tetapi dapat dikelola dengan prinsip kehati-hatian dan pengendalian yang berkelanjutan. Dalam era globalisasi dan disrupsi teknologi saat ini, organisasi dituntut untuk mengembangkan budaya sadar risiko (*risk awareness culture*) di seluruh tingkatan manajemen. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Ramli (2021) yang menyatakan bahwa organisasi yang menanamkan kesadaran risiko pada seluruh pegawainya memiliki kemampuan adaptif lebih tinggi dalam menghadapi krisis, seperti pandemi COVID-19 dan fluktuasi ekonomi global. Oleh karena itu, membangun sistem pengendalian risiko yang efektif bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan strategis bagi organisasi untuk menjaga daya saing dan efektivitasnya di tengah kompleksitas lingkungan.

Dengan demikian, pengendalian risiko dalam manajemen organisasi dapat dipandang sebagai fondasi penting dalam membangun ketahanan organisasi (*organizational resilience*). Melalui penerapan strategi pengendalian risiko yang sistematis mulai dari identifikasi hingga evaluasi berkelanjutan organisasi mampu

ANALISIS STRATEGI PENGENDALIAN RESIKO DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN ORGANISASI

menciptakan sistem kerja yang tangguh, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi pengendalian risiko berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu, serta menganalisis bagaimana penerapannya dapat meningkatkan efektivitas manajemen organisasi secara komprehensif.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen risiko merupakan proses sistematis yang digunakan organisasi untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko agar tujuan strategis organisasi dapat tercapai secara efektif. ISO 31000:2018 mendefinisikan manajemen risiko sebagai aktivitas terkoordinasi yang dilakukan untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi terkait risiko. Definisi ini menekankan bahwa manajemen risiko tidak hanya berfungsi sebagai upaya penanganan ancaman, tetapi juga sebagai pendekatan strategis untuk menciptakan nilai dan meningkatkan keberlanjutan operasional organisasi.

Menurut Luthans (2011), efektivitas pengelolaan risiko akan berdampak langsung pada peningkatan keteraturan, efisiensi kerja, dan kemampuan adaptasi organisasi. Sementara itu, Hanafi (2016) menegaskan bahwa tahapan pengendalian risiko meliputi identifikasi, analisis, evaluasi, dan mitigasi risiko yang perlu dijalankan dengan pendekatan terstruktur dan berbasis data. Sejalan dengan itu, Robbins dan Judge (2017) menjelaskan bahwa pengendalian risiko perlu selaras dengan struktur tata kelola organisasi agar implementasinya konsisten dan dapat diterima oleh seluruh elemen organisasi.

Enterprise Risk Management (ERM) juga menjadi pendekatan penting dalam strategi pengendalian risiko modern. Kerangka kerja ERM memungkinkan organisasi untuk memandang risiko sebagai bagian dari proses perencanaan strategis, bukan sekadar respons teknis terhadap ancaman. Penelitian Siregar (2020) menemukan bahwa organisasi yang mengimplementasikan ERM secara terintegrasi memiliki kemampuan lebih baik dalam meningkatkan akuntabilitas, koordinasi, serta efektivitas kinerja. Ramli (2021) menambahkan bahwa organisasi modern harus membangun budaya sadar risiko agar pengendalian risiko dapat berjalan efektif pada seluruh tingkatan organisasi.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat dipahami bahwa pengendalian risiko merupakan bagian penting dari sistem manajemen organisasi yang bertujuan untuk

meningkatkan efektivitas, stabilitas, dan ketahanan organisasi melalui pendekatan sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif analitis. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan organisasi. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengendalian risiko dalam konteks efektivitas manajemen organisasi. Selanjutnya, dilakukan sintesis terhadap berbagai temuan untuk memperoleh gambaran strategis yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengendalian risiko adalah langkah-langkah sistematis yang diaplikasikan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko agar dapat mengurangi potensi dampak negatifnya. Darmawi (2008) menyatakan bahwa pengendalian risiko adalah usaha untuk menganalisis, menilai, dan mengelola risiko di dalam perusahaan dengan tujuan untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal. Arta (2021) menjelaskan bahwa pengendalian risiko adalah metode di mana perusahaan mengevaluasi kemungkinan kerugian dan mengambil tindakan untuk mengurangi atau menghilangkan ancaman tersebut dengan menggunakan hasil analisis risiko untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko dalam operasional perusahaan.

Dalam organisasi, penghindaran risiko merupakan langkah paling awal dan paling efektif karena berfokus pada eliminasi sumber bahaya sebelum risiko berkembang menjadi masalah operasional. Namun, langkah ini tidak selalu mudah dilakukan, terutama ketika aktivitas tersebut memiliki peran penting dalam proses organisasi.

Ketika eliminasi tidak memungkinkan, organisasi dapat menerapkan penggantian risiko dengan mengganti proses, kebijakan, atau sistem kerja yang berpotensi menimbulkan risiko dengan alternatif yang lebih aman. Meskipun demikian, setiap penggantian membutuhkan kajian mendalam agar perubahan tersebut tidak menimbulkan risiko baru yang tidak terduga, seperti biaya operasional yang meningkat atau ketidakmampuan SDM untuk beradaptasi.

ANALISIS STRATEGI PENGENDALIAN RESIKO DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN ORGANISASI

Selain itu, rekayasa pengendalian dalam konteks organisasi dapat dilakukan melalui perancangan sistem, struktur, atau teknologi yang mampu mengurangi peluang terjadinya risiko. Pengendalian berbasis rekayasa ini cenderung lebih stabil karena bekerja secara otomatis, meski implementasinya sering membutuhkan biaya investasi dan pemeliharaan yang tidak sedikit.

Selanjutnya, tindakan administratif menjadi bentuk pengendalian yang berfokus pada kebijakan, pedoman, dan prosedur yang mengatur perilaku anggota organisasi. Contohnya, menetapkan prosedur kerja standar (SOP), menjadwalkan pelatihan rutin, atau mengatur pembagian tugas dan rotasi kerja untuk meminimalkan kelelahan dan potensi kesalahan. Langkah administratif ini sangat strategis, tetapi keberhasilannya bergantung pada kedisiplinan dan komitmen seluruh anggota organisasi untuk mematuhi.

Pada tingkatan terakhir, penggunaan alat pelindung diri atau perlindungan personal dalam konteks organisasi dapat berupa perlindungan fisik maupun nonfisik, seperti akses keamanan, otentikasi berlapis, atau perangkat keamanan kerja seperti helm dan sarung tangan pada unit operasional tertentu. Meskipun penting, perlindungan ini hanya berfungsi sebagai lapisan terakhir setelah semua bentuk pengendalian lainnya diterapkan. Perlindungan personal tidak menghilangkan risiko sepenuhnya, sehingga efektivitasnya bergantung pada kepatuhan individu dalam menggunakannya sesuai prosedur.

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, Inti dari strategi pengendalian risiko untuk meningkatkan efektivitas manajemen organisasi adalah sebagai berikut :

1. **Menerapkan kerangka ERM (*Enterprise Risk Management*) secara terintegrasi**, Pendekatan ERM menggeser pengelolaan risiko dari silo (per-unit) menjadi kerangka terkoordinasi yang selaras dengan tujuan strategis organisasi — ini memungkinkan organisasi memprioritaskan risiko yang berpengaruh pada pencapaian tujuan dan alokasi sumber daya yang lebih efisien. Literatur tinjauan dan studi empiris menunjukkan ERM dapat memperbaiki pengambilan keputusan strategis dan, dalam banyak kasus, kinerja organisasi (meskipun hasil empiris bervariasi menurut konteks industri/negara)

2. **Penguatan tata kelola & peran kepemimpinan** (*governance & tone at the top*), Keberhasilan pengendalian risiko bergantung pada komitmen manajemen puncak, pembentukan komite risiko, dan peran yang jelas (*mis. Chief Risk Officer*) sehingga kebijakan risiko menjadi bagian dari tata kelola dan proses bisnis sehari-hari. Studi menunjukkan hubungan antara struktur tata kelola risiko dan efektivitas implementasi ERM.
3. **Integrasi risiko ke dalam sistem pengendalian manajemen** (*risk-focused controls & information sharing*), Mengembangkan *risk-focused results controls* (menambahkan dimensi risiko pada target/indikator kinerja) serta memperkuat mekanisme berbagi informasi risiko meningkatkan alignment antara perilaku individu/kegiatan operasional dengan appetite risiko organisasi. Ada bukti empiris bahwa kombinasi kontrol berbasis hasil dan dialog informasi risiko saling melengkapi dan memperkuat efektivitas pengendalian.
4. **Pendekatan strategis + operasional** (kombinasi *exploration & exploitation*) Penelitian lintas-negara menunjukkan organisasi perlu menggabungkan praktik strategis (*exploration*: perencanaan, alternatif strategi) dengan praktik operasional (*exploitation*: efisiensi proses, kontrol operasional) untuk membangun kapasitas mitigasi risiko yang efektif. Kombinasi ini mendorong kemampuan adaptasi dan penciptaan nilai.
5. **Pemanfaatan teknologi** (*monitoring real-time*, dashboard risiko, analitik prediktif) meningkatkan deteksi dini, pelaporan, dan respons risiko. Namun adopsi teknologi harus diimbangi program keamanan data dan peningkatan kapabilitas SDM. Literatur terbaru menekankan peran digitalisasi dalam memperkuat strategi pengendalian risiko.
6. **Manajemen risiko berbasis proses & standar** (*mis. ISO 31000*) Menggunakan standar dan proses formal (identifikasi, analisis, evaluasi, perlakuan risiko, monitoring & review) seperti ISO 31000:2018 membantu organisasi membakukan praktik, mengkonsolidasikan istilah, dan membangun siklus perbaikan berkelanjutan pada manajemen risiko. Implementasi standar ini sering dipadukan dengan ERM/COSO.

ANALISIS STRATEGI PENGENDALIAN RESIKO DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN ORGANISASI

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengendalian risiko memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen organisasi. Pengendalian risiko yang efektif harus dilakukan melalui pendekatan sistematis mulai dari identifikasi, analisis, evaluasi, hingga mitigasi dan monitoring berkelanjutan. Penerapan kerangka *Enterprise Risk Management*, tata kelola berbasis risiko, integrasi teknologi digital, serta komitmen kepemimpinan merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi pengendalian risiko. Selain itu, membangun budaya sadar risiko di seluruh tingkatan organisasi menjadi aspek fundamental dalam meningkatkan responsivitas organisasi terhadap perubahan lingkungan. Dengan demikian, strategi pengendalian risiko tidak hanya mencegah potensi kerugian tetapi juga mendukung pencapaian tujuan organisasi dan memperkuat ketahanan jangka panjang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk memperkuat strategi pengendalian risiko dalam organisasi. Organisasi perlu membangun kerangka kerja manajemen risiko terpadu yang selaras dengan standar internasional seperti ISO 31000 atau ERM agar proses pengendalian risiko dapat berjalan secara lebih terstruktur dan terukur. Selain itu, manajemen puncak perlu meningkatkan komitmen dan peran kepemimpinan dalam pengembangan sistem pengendalian risiko, baik melalui penyusunan kebijakan, pengambilan keputusan yang responsif terhadap risiko, maupun penguatan struktur tata kelola. Pemanfaatan teknologi informasi juga perlu ditingkatkan, terutama dalam digitalisasi risiko untuk mendukung pemantauan secara real-time dan pengambilan keputusan berbasis data. Selanjutnya, pelatihan serta pengembangan budaya risiko harus dilakukan secara berkala agar seluruh anggota organisasi memiliki kesadaran dan kompetensi memadai dalam melaksanakan pengendalian risiko. Untuk memperkaya kajian, penelitian lanjutan dianjurkan menggunakan pendekatan empiris guna menguji model strategi pengendalian risiko pada berbagai jenis organisasi sehingga hasilnya dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Nimer, M. (2021). *Risk management practices and firm performance with a mediating role of business model innovation. Journal of Risk and Financial Management*, 14(3), 113.
- Anton, S. G. (2020). *Enterprise risk management: A literature review and agenda for future research. Journal of Risk and Financial Management*, 13(11), 281.
- Arta, R. (2021). *Manajemen risiko dalam operasional organisasi*. Jakarta: Mitra Komunikasi Utama.
- Darmawi, H. (2008). *Manajemen risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- El Baz, J., & Ruel, S. (2021). *Can supply chain risk management practices mitigate the disruption impacts on supply chains' resilience and robustness? Evidence from an empirical survey in a COVID-19 outbreak era. International Journal of Production Economics*, 233, 107972.
- González, L. O. (2020). *The effect of enterprise risk management on the risk and the performance of Spanish listed companies. Journal Article, ScienceDirect*.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hiebl, M. R. W. (2024). *The integration of risk into management control systems. SpringerLink*.
- ISO. (2018). *ISO 31000: Risk management Guidelines. International Organization for Standardization*.
- Luthans, F. (2011). *Organizational behavior* (12th ed.). McGraw-Hill.
- Posch, A. (2020). *Integrating risk into control system design: The complementarity between risk-focused results controls and risk-focused information sharing. Accounting, Organizations and Society*, 86, 101126. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2020.101126>
- Ramli, N. (2021). *Risk culture maturity and resilience in public organization. Journal of Risk Governance*, 6(2), 77–89.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson.
- Singh, N. P., & Hong, P. C. (2020). *Impact of strategic and operational risk management practices on firm performance: An empirical investigation. European Management Journal*, 38(5), 723–735. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2020.03.003>

ANALISIS STRATEGI PENGENDALIAN RESIKO DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN ORGANISASI

Siregar, H. (2020). *Implementation of enterprise risk management in public sector governance. Jurnal Administrasi Publik*, 12(1), 15–27.

Williams, C. A., & Heins, R. (1995). *Risk management and insurance*. McGraw-Hill.